

**IMPLEMENTASI KECERDASAN INTERPERSONAL PADA ANAK USIA  
DASAR : ANALISIS JURNAL SINTA 2 SAMPAI 5**

**Maulidyah Safruddin<sup>1</sup>, Maemonah<sup>2</sup>, Maya Siti Sakdah<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup> Mahasiswa, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>1</sup>[maulidyahdea@gmail.com](mailto:maulidyahdea@gmail.com), <sup>2</sup>[maimunah@uin-suka.ac.id](mailto:maimunah@uin-suka.ac.id), <sup>3</sup>[mayasitisakdah@gmail.com](mailto:mayasitisakdah@gmail.com)

**Abstrak**

*Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kecerdasan interpersonal di implementasikan pada anak usia dasar. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan atau library research, serta metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi, seperti pencarian data berupa artikel yang terindex sinta 2 hingga sinta 5, sebanyak 10 artikel tentang implementasi kecerdasan interpersonal pada anak usia dasar. Instrumen yang digunakan penelitian ini adalah peneliti sendiri. Analisis isi menggunakan teknik analisis. Kesimpulan dari penelitian ini terkait dengan kecerdasan interpersonal dan kehidupan sosial. Manusia dikenal sebagai homo socius sebab manusia selalu membutuhkan interaksi kepada manusia lain, sama halnya dengan para anak sepanjang hidupnya. Setiap anak-anak memerlukan pertolongan dari orang lain baik dari keluarga atau sebayanya, meskipun anak pada usia dasar terus membutuhkan orang lain, meskipun tidak sedikit anak yang belum mampu menyesuaikan diri dan membentuk melakukan interaksi dengan orang lain. Terdapat tiga aspek dasar dari kecerdasan interpersonal yang meliputi Social Sensitivity, Social Insight dan Social Communication yang bersama-sama membentuk satu kesatuan yang berkaitan dan saling melengkapi. Kata kunci— Kecerdasan Interpersonal, Kelompok Usia Dasar.*

**Abstract**

*The purpose of this study is to determine the implementation of interpersonal intelligence in elementary age children. In this study using a library research approach, and the method used is a qualitative method. The data in this study were collected using documentation techniques, such as searching for data in the form of articles indexed by Sinta 2 to Sinta 5, as many as 10 articles on the implementation of interpersonal intelligence in elementary age children. The instrument used in this research is the researcher himself. Content analysis uses analytical techniques. The conclusion of this study is related to interpersonal intelligence and social life. Humans are known as homo socius because humans always need interaction with other humans, as well as children throughout their lives. Every child needs help from others, both from family and peers, even though children at basic age continue to need other people, although not a few children have not been able to adapt and form interactions with other people. There are three basic aspects of interpersonal intelligence which include Social Sensitivity, Social Insight and Social Communication, which together form a related and complementary unit. Keywords— Interpersonal Intelligence, Basic Age Group.*

**PENDAHULUAN**

Kecerdasan manusia adalah salah satu anugerah dari Allah Swt, menjadikannya salah satu kelebihan terbesar kita dibandingkan makhluk lain. Kecerdasan manusia memungkinkan mereka untuk melestarikan dan mengembangkan potensi mereka dari waktu ke waktu dengan terus berpikir

dan belajar.<sup>1</sup> Dalam proses belajar diperlukan tenaga pendidik untuk mengembangkan potensi yang terpendam dalam setiap individu. Setiap pendidik maupun tenaga kependidikan diharuskan untuk paham bahwasannya setiap manusia (peserta didik) mempunyai potensi dan bakat yang berbeda-beda.<sup>2</sup> Kecerdasan adalah ungkapan yang digunakan oleh masyarakat umum untuk menggambarkan kemampuan untuk memecahkan masalah. Siswa yang cerdas, yang selalu naik kelas dengan nilai yang tinggi, atau siswa yang berprestasi di kelasnya, adalah gambaran anak yang memiliki kecerdasan tinggi. Howard Gardner menyatakan dalam Suyadi, terdapat 9 *multiple intelligences*, yaitu *linguistic intelligence*, *mathematic-logics*, *visual*, *kinesthetic*, musik, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial.<sup>3</sup>

Kemampuan Interpersonal adalah salah satu dari sembilan wawasan yang dirujuk di atas, dan menggambarkan batas setiap orang untuk menjalin relasi dengan orang lain. Kemampuan ini merupakan upaya agar dapat dipahami serta mampu menggambarkan respon, kepribadian, dan penilaian dari manusia. Dengan berinteraksi anak dapat mengembangkan kedekatan, efek, dan hubungan dengan orang lain. Setiap anak memiliki pengetahuan ini sejak lahir, dan itu harus diciptakan melalui pengajaran dan pelatihan. Oleh karena itu, tumbuhkan wawasan relasional sejak usia dini. Pengetahuan relasional adalah kapasitas untuk mengidentifikasi dengan orang lain sehingga tidak sulit untuk membentuk ikatan sosial. Perkembangan kecerdasan interpersonal kemudian akan mengarah pada terbentuknya empati dan kepedulian sosial pada remaja dalam memahami aturan yang tertulis dalam Perda Permendiknas RI No 58 Tahun 2009 menyatakan “Bergotong royong bersama sebayanya, bersikap toleransi, mengungkapkan emosional sejalan dengan kondisi nyata (bahagia-bersedih-semangat, dan lain-lain), tata karma serta sikap santun sejalan dengan nilai *culture* setempat dan salut dengan karya sendiri serta menjunjung kelebihan orang lain.<sup>4</sup>

Menurut Sidqi Salsabilla dan Ashif Az Zafi<sup>5</sup> Kemampuan interpersonal adalah skill untuk memilih dan mengomunikasikan wawasan mengenai masukan, keadaan hati, dan apa yang orang rasakan dengan merespon dengan baik dan efisien bakat mereka. Anak yang memiliki kemampuan di bidang ini lebih mungkin untuk paham serta melakukan interaksi dengan orang lain, sehingga memudahkan mereka untuk menjalin relasi dengan teman sebayanya. Kompetensi sosial adalah

---

<sup>1</sup> Risydah Fadilah, “Pendidikan Islam Dan Kecerdasan Majemuk ( Multiple Intelligence ),” *Al-Irsyad: jurnal pendidikan dan konseling* 9, no. 2 (2019): 61–79.

<sup>2</sup> HASRA HARTINA, “нской организации по разделу «Эпидемиологическая безопасность» No Title,” *Manajemen Asuhan Kebidanan Pada Bayi Dengan Caput Succedaneum Di Rsud Syekh Yusuf Gowa Tahun 4* (2017): 9–15.

<sup>3</sup> Dwi Istanty, “Analisis kecerdasan interpersonal pada anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak darul khair pontianak,” 2014, 1–8.

<sup>4</sup> Istanty.

<sup>5</sup> Agustini Agustini, Imanuel Sairo Awang, dan Lusila Parida, “Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Di Sekolah Dasar,” *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 10, no. 2 (2019): 120–28, <https://doi.org/10.31932/ve.v10i2.519>.

nama lain dari kecerdasan ini. Anak-anak dengan kemampuan tersebut tidak hanya mudah menjalin hubungan pertemanan dengan anak seusianya, tetapi mereka juga unggul dalam memimpin, mengatur, menyelesaikan perselisihan teman, mendapatkan simpati dari teman-temannya yang lain. Kecerdasan interpersonal sangat bermanfaat bagi penyesuaian diri anak dan pembentukan interaksi sosial yang lebih sehat. Sebaliknya, siswa yang kurang memiliki kecerdasan interpersonal akan kesulitan membentuk relasi sosial dengan orang lain. Eksistensi dari *intelligence* ini memberitahu tentang bagaimana siswa menjalani kegiatan hidup sehari-hari.

Kecerdasan interpersonal ini memiliki tiga aspek yakni *skill* untuk mengalami serta memperhatikan tanggapan atau perubahan sikap dari orang lain yang ditunjukkan baik secara langsung maupun tidak langsung yang disebut *social sensitivity*, Pengetahuan sosial khususnya kapasitas untuk memahami dan melacak pengaturan yang menarik dalam suatu hubungan yang disebut *social insight* dan interaksi sosial, khususnya kemampuan relasional dalam mengatur dan membangun hubungan relasional yang sehat disebut *social communication*.<sup>6</sup> Sikap empati, yaitu pengetahuan kita tentang persepsi, sudut penglihatan, kebutuhan, dan pengalaman orang tersebut, merupakan indikator kepekaan sosial. Untuk mengembangkan relasi yang saling bermanfaat serta bermakna, diperlukan empati selama proses sosialisasi. Perilaku prososial mencakup hal-hal seperti *sharing*, menolong orang yang membutuhkan, membangun kerjasama dengan orang lain, dan bersikap simpati. Kemampuan untuk memahami dan menghayati keseluruhan keberadaan seseorang di dunia, seperti mencapai ambisi, aspirasi, impian, dan tujuan seseorang di masa depan, adalah tanda wawasan sosial. Kepekaan sosial ini sangat penting untuk diperoleh siswa karena mengandung fungsi pemantauan dan kontrol. Kondisi sosial dan etika sosial dipahami. Individu harus memahami konvensi moral dan sosial yang berlaku di masyarakat umum agar berhasil dalam membangun dan memelihara koneksi. Norma moral dan sosial berisi ajaran yang menginstruksikan orang tentang bagaimana bertindak dengan tepat dalam konteks sosial. Aturan-aturan ini mencakup berbagai topik, termasuk cara mengunjungi, berteman, makan, bermain, meminjam, dan meminta bantuan, antara lain. Sangat penting untuk memiliki kemampuan pemecahan masalah ketika menghadapi konflik interpersonal. Semakin kuat kemampuan pemecahan masalah anak, semakin baik hasil penyelesaian perselisihan antarpribadi. Komunikasi yang efektif, yang merupakan sarana paling penting dalam keberadaan manusia, adalah tanda komunikasi sosial. Bagi seseorang yang ingin sukses dalam hidup, komunikasi adalah suatu keharusan.

Keharusan semua pihak, termasuk orang tua, pendidik, dan masyarakat, untuk menyesuaikan diri dengan konteks sosial sangat penting. Ketika seorang anak memiliki masalah bersosialisasi di tahun-tahun awalnya, gangguan tersebut cenderung berlanjut dan bertahan hingga

---

<sup>6</sup> Yuli A Rozali, "Kecerdasan Interpersonal Remaja ditinjau dari Penerapan Pola Asuh Orang Tua," *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, 2015, 446–52.

dewasa. Hal ini dapat menghalangi setiap anak untuk menggapai keberhasilan di masa yang akan datang, yang mengharuskan mereka untuk melakukan kegiatan interaksi sosial dengan baik kepada orang yang ditemui. Bahkan ketika anak-anak mencapai orang dewasa, mereka membutuhkan keterampilan sosial untuk maju dalam pekerjaan mereka.<sup>7</sup> Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Nana Sutarna, "Penggunaan cara-cara sosial untuk menangani pekerjaan pada wawasan relasional siswa sekolah dasar", metodologi sosial adalah salah satu latihan yang dapat lebih mengembangkan pengetahuan relasional anak-anak karena siswa dapat mengetahui bagaimana bergaul dan menyesuaikan diri dengan pertemuan yang tidak biasa. individu sepanjang siklus Ini mengharapkan peserta didik untuk bertindak menjadi kolaborator yang mampu menolong siswa yang berbeda dari segi eksklusif, mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kerja sama kelompok, dan berani mengajukan pertanyaan dan memberikan komentar dalam kelompok dengan mereka<sup>8</sup>. Menurut penelitian Elha Nurelah tentang kemandirian belajar dan kecerdasan interpersonal, kecerdasan interpersonal yang positif akan memberikan gambaran tentang kecerdasan sosial yang tinggi dalam mencapai hasil belajar yang maksimal, sedangkan kecerdasan interpersonal yang rendah hampir pasti akan mengakibatkan rasa minder dengan orang lain.

Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk menganalisis secara empirik dan teoretis terkait dengan implementasi kecerdasan interpersonal pada anak usia dasar, dan untuk mengetahui apakah implementasi kecerdasan interpersonal sudah sesuai dengan dimensi yang ada dan menghasilkan perubahan sikap sosial pada setiap anak usia dasar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis permasalahan yang ada. Metode kualitatif merupakan penelitian yang menemukan dan memecahkan masalah berdasarkan pada pemahaman yang berbeda untuk memperoleh informasi atau memecahkan masalah yang terkait masalah sosial atau masyarakat<sup>9</sup>. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* atau penelitian kepustakaan. Data dalam penelitian diperoleh dengan cara mengumpulkan serta menganalisis informasi dan data yang ada di *e-library* atau sumber dari *e-book* dan artikel yang memiliki keterkaitan dengan masalah atau pokok penelitian.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Siti Mumun Muniroh, "Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak," *Jurnal Penelitian* 6, no. 1 (2013): 16.

<sup>8</sup> Nana Sutarna, "Penerapan Pendekatan Sosial untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar," *Indonesian Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2019): 61, <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i2.15102>.

<sup>9</sup> Avanti Vera Risti Pramudyani, "Penelitian Pendidikan Kimia," 2018, vi + 46 hlm.

<sup>10</sup> Milya Sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA* 2, no. 1 (2018): 15.

Penelitian ini mengumpulkan data melalui artikel-artikel ilmiah. Namun, artikel yang ditemukan peneliti lebih banyak membahas tentang kecerdasan interpersonal pada anak usia dini dibandingkan dengan anak usia dasar disebabkan *interpersonal intelligence* lebih banyak diteliti pada jenjang usia dini. Teknik penyeleksian artikel disesuaikan dengan pokok bahasan pada penelitian ini yaitu artikel yang membahas tentang kecerdasan interpersonal pada anak usia dasar, yang terpublish pada jurnal sinta 2-5 terbit pada tahun 2018-2021 sebanyak 10 artikel ilmiah, terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Artikel Jurnal Sinta 2-5 Tentang Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Usia Dini dan Usia Dasar**

Penulis	Jurnal	Sinta	Tahun Terbit
Yolanda Bahrul, Sofia Hartati, Sri Martini Meilani	Jurnal.Obsesi : Jurnal Pendidikan.Anak..Usia Dini	2	2019
Ramadaniah Fitri, Rakimahwati	Jurnal..Obsesi : Jurnal Pendidikan.Anak.Usia Dini	2	2021
Siti Halimatul Qowiyah	Cakrawala Dini : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini	3	2020
Agustini, Imanuel Sairo Awang, Lusila Parida	Vox Edukasi : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan	3	2019
Eka Nurtika	JAPRA : Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal	4	2019
Sidqi Salsabilla, Ashif Az Zafi	Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar	4	2020
Anggel Pranovia, Nenny Mahyuddin	Jurnal Pendidikan Tambusai	5	2020
Faridah Juniarti, Dedah Jumiyatin	Jurnal CERIA	5	2018
Nurfitri Sahidun	<i>Journal of Early Childhood Care &amp; Education</i>	4	2018
Dedah Jumiatin, Chandra Asri Windarsih, Agus Sumitra	Jurnal Tunas Siliwangi	4	2020

**Tabel 2. Analisis Dimensi Kecerdasan Interpersonal pada Artikel yang Membahas Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini dan Usia Dasar**

Jurnal	Sinta/Tahun	<i>Social Sensitivity</i>	<i>Social Insight</i>	<i>Social Communication</i>
Jurnal.Obsesi : Jurnal Pendidikan.Anak.Usia Dini	II/2019	✓	✓	✓
Jurnal.Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak.Usia Dini	II/2021	✓	✓	✓
.Cakrawala.Dini : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.	III/2020	✓	✓	✓
Vox Edukasi : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan	III/2019	✓	✓	✓
JAPRA : Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal	IV/2019	✓	✓	-
Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar	IV/2020	✓	✓	✓
Jurnal Pendidikan Tambusai	V/2020	✓	✓	✓

Jurnal CERIA	V/2018	✓	✓	✓
<i>Journal of Early Childhood Care &amp; Education</i>	IV/2018	✓	-	-
Jurnal Tunas Siliwangi	IV/2020	✓	✓	✓

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecerdasan interpersonal mengacu pada kemampuan individu untuk memahami dan menginspirasi orang lain, seperti halnya menjaga hubungan sosial yang positif. Orang jarang memperhatikan tentang kemajuan pengetahuan relasional pada anaknya. Orang tua lebih mengkhawatirkan tentang mengajar anak-anak mereka untuk membaca dengan teliti, menulis dan menghitung. Anak-anak muda yang pintar, seperti yang ditunjukkan oleh mereka, adalah orang-orang yang unggul dalam membaca, mengarang, dan mengolah angka. Beberapa orang tua, khawatir tentang pengetahuan relasional anak mereka.<sup>11</sup> Pada umumnya hal ini disebabkan oleh kesibukan para wali yang harus mendampingi, memberikan wawasan untuk menumbuhkan rasa kasih sayang, simpati dan keterbukaan pada anak-anak. Selanjutnya, wali lebih ceria jika anak itu "pendiam". Sehingga tanpa disadari, potensi dasar yang seharusnya diasah ternyata lebih tertutup. Itu juga menyebabkan anak-anak kehilangan kualitas mereka.<sup>12</sup>

Kecerdasan interpersonal sangat bermanfaat bagi penyesuaian diri anak dan pembentukan interaksi sosial yang lebih sehat. Sebaliknya, siswa yang kurang memiliki kecerdasan interpersonal akan kesulitan membentuk interaksi sosial dengan orang lain. Salah satu hal yang mempengaruhi bagaimana siswa menjalani kehidupannya adalah kecerdasannya.<sup>13</sup> Menurut Siti Halimatul Qowiyah dalam penelitiannya terkait kecerdasan interpersonal mengungkapkan bahwa, kecerdasan interpersonal anak akan lebih menonjol ketika ia berada di usia 5 sampai 6 tahun. Karena di usia ini anak telah tumbuh dan berkembang dengan berbagai pengalamannya sehingga ia lebih mampu menunjukkan sistem komunikasi sosialnya. Dalam PERMENDIKBUD No 137 tahun 2014 tentang SN (Standar Nasional) PAUD terdapat level pencapaian interpersonal *intelligence* anak di umur 5 hingga 6 tahun, diantaranya menunjukkan kemampuannya sendiri untuk beradaptasi dengan situasi, bermain dengan anak seusianya, memaklumi perasaan temannya, *sharing* barang miliknya, menghargai hak orang lain, menyelesaikan masalah, bersikap suportif, bersikap toleran, mengekspresikan emosinya, dan mengenal tata krama.<sup>14</sup> Interpersonal *intelligence* merupakan

<sup>11</sup> Yolanda Pahrul, Sofia Hartati, dan Sri Martini Meilani, "Peningkatan Kecerdasan Interpersonal melalui Kegiatan Menggambar pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): 461–69.

<sup>12</sup> Ikip Siliwangi dan Ikip Siliwangi, "MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTERPERSONAL" 1, no. 5 (2018): 1–6.

<sup>13</sup> Imanuel Sairo Awang dkk., "VOX EDUKASI : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan" 10 (2019): 120–28.

<sup>14</sup> Siti Halimatul Qowiyah, "Analisis Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 11, no. 2 (2020): 96–101, <https://doi.org/10.17509/cd.v11i2.26239>.

kemampuan untuk memahami, berinteraksi dan mengetahui tujuan dan perasaan orang lain. Selain itu, *skill* berinteraksi atau berperilaku terhadap orang yang ada di lingkungan sosial serta disusun dalam budaya bagaikan ciri khas atau dari setiap budaya masyarakat .

Berdasarkan analisis jurnal sinta 2 sampai 6, terdapat tiga dimensi kecerdasan interpersonal yang perlu diperhatikan yaitu *social sensitivity*, *social insight* dan *social communication*.

**Tabel 3. Hasil Analisis Artikel Jurnal Terindex Sinta 2-5 Tahun 2019-2021**

<b>Jurnal</b>	<b>Sinta/Tahun</b>	<b><i>Social Insight</i></b>	<b><i>Social Sensitivity</i></b>	<b><i>Social Communication</i></b>
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak..Usia Dini	2/2019	<i>Social Insight</i> terlihat pada saat anak mengalami perubahan dalam kemampuan interaksi anak..pada..siklus I meningkat dari kategori MB (mulai berkembang) menjadi BSH (berkembang sesuai harapan) dan pada akhir siklus..II, kemampuan interaksi anak berada pada kategori.BSB (Berkembang sangat baik) ditandai dengan skor yang terus meningkat. Saat mereka membuat atau memamerkan kreasi mereka kepada orang lain, anak-anak dapat terlibat dalam hubungan sosial. Ketika anak-anak kecil duduk bersama dan membuat sketsa, mereka mengobrol dan bertukar cerita.	<i>social sensivity</i> terlihat pada saat anak berkomunikasi.bersama teman.sebaya atau orang tua, mereka melakukan kegiatan yang serupa dengan seusianya bahkan kepada orang.yang.lebih tua, tidak pilih-pilih dalam berteman, mereka ingin bergiliran menyelesaikan tugas atau membasuh tangan saat sebelum makan, mereka aman dalam..memimpin barisan, dan mereka dapat menghargai pekerjaan teman-temannya.	<i>Social communication</i> ditandai dengan..memahami perasaan..orang lain, berinteraksi,.serta berkomunikasi merupakan bagian dari membangun kecerdasan interpersonal pada remaja kelompok B, usia 5-6 tahun. mengalami peningkatan dari siklus pertama hingga siklus kedua yang dtunjukkan pada siklus I berada pada katergori mulai bekrekebang hingga ke siklus II menjadi berkembang sesuai harapan kemudian berkembang dengan baik

<p>Jurnal Obsesi : Jurnal PAUD</p>	<p>2/2021</p>	<p><i>Social Insight</i> terlihat pada saat Siswa dapat menjawab dengan benar kemudian guru memberikan <i>reward</i> berupa kata-kata yang baik dan gemuruh tepuk tangan yang dapat membuat rasa percaya diri pada anak meningkat.</p>	<p><i>Social Sesitivity</i> ditandai dengan adanya Kegiatan pendidikan dengan menggunakan budaya lokal <i>sumbang.duo.baleh</i> menstimulus peserta didik untuk memikirkan dan juga mengidentifikasi sesuatu..yang harus dilaksanakan dengan baik dalam perilaku dan perkataan, sehingga kompetensi mereka dapat tumbuh dengan maksimal.</p>	<p><i>Social Communication</i> terlihat pada saat Pengenalan Budaya penting agar setiap anak tidak merasa asing berada di lingkungan masyarakat dan tidak sungkan untuk berkomunikasi dengan individu dalam lingkungan sekitar.</p>
<p>Cakrawala Dini : Jurnal PAUD</p>	<p>3/2020</p>	<p>Aspek <i>social insight</i> ditandai dengan adanya perubahan pada peserta didik yaitu dapat membangkitkan jiwa imajinasi serta dapat lebih aktif dan kreatif</p>	<p>Aspek <i>social sensitivity</i> ditandai dengan adanya perubahan pada peserta didik, yakni menumbuhkan kemampuan kerjasama dan jiwa imajinasi melalui pengalaman nyata dalam konsep belajar sambil bermain.</p>	<p>Aspek <i>social communication</i> ditandai dengan adanya perubahan pada peserta didik dapat berinteraksi lebih bebas dengan temannya</p>



<p>Vox Edukasi : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan</p>	<p>3/2019</p>		<p><i>Social Sensitivity</i> terlihat bahwa Siswa mampu membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar dan khawatir jika temannya sakit. Siswa serta menolong guru untuk menjelaskan materi dengan teman kelas yang belum memahaminya selama proses pembelajaran.</p>	<p><i>Social Communication</i> terlihat bahwa siswa mampu berkomunikasi secara etis jadi guru beserta teman mengetahui keadaan dan situasi yang muncul pada hal ini yaitu siswa dapat mendengar dengan seksama ketika teman atau salah seorang di kelasnya mengungkapkan pendapatnya dalam forum diskusi, siswa dapat mengambil dan menghargai setiap pendapat individu dan keragaman dalam belajar.</p>
<p>JAPRA : Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal</p>	<p>IV/2019</p>	<p><i>Social Insight</i> terlihat pada pembelajaran dengan tema yaitu “Aku Sayang Temanku”, peserta didik mengambil tugas menolong teman yang mendapati kendala di sekolah. Kegiatan ini mengembangkan kapasitas untuk berinteraksi dengan jelas baik secara vokal maupun</p>	<p><i>Social Sensivity</i> anak terlihat pada saat anak berperan serta untuk membantu temannya yang mengalami cedera di sekolah</p>	<p><i>Social Communication</i> terlihat pada saat peserta didik mengambil peran, yang membuat anak lebih banyak berkomunikasi dengan temannya sesuai subjek yang diperankan.</p>

		nonverbal, serta kepekaan terhadap empati bagi mereka yang terlibat dalam kecelakaan atau mengalami kesulitan.		
Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar	IV/2020	<i>Social Insight</i> terlihat pada saat siswa mampu berkomunikasi secara etis kemudian guru dan teman menyadari progress yang muncul dalam proses tersebut, terutama siswa dapat mendengar dalam situasi penuh perhatian ketika rekan-rekannya menyuarakan pandangannya dalam kelompok diskusi siswa juga dapat mengambil dan menghargai perbedaan dari setiap anak dalam proses pembelajaran	<i>Social Sensitivity</i> terlihat pada setiap siswa dapat meningkatkan pemahaman etika dan keadaan sosial yang ada. Hal tersebut dapat dilihat saat siswa mampu untuk meminta maaf duluan walau tidak merasa salah, mampu mengingatkan temannya melalui cara yang baik serta tidak membuat temannya tersindir, kemudian mengetuk pintu serta mengucapkan salam saat hendak memasuki ruang kelas	<i>Social Communication</i> ditandai dengan siswa dapat berkomunikasi dengan baik dan santun. Melalui kegiatan tersebut sikap keberanian muncul pada saat mengeluarkan pendapat, dan mampu menerima perbedaan pendapat, kemudian dapat memberi kesempatan untuk temannya yang ingin mengutarakan pendapatnya dan menolong teman yang merasa malu dalam menyampaikan pendapatnya

<p>Jurnal Pendidikan Tambusai</p>	<p>5/2020</p>	<p><i>Social Insight</i> terlihat dengan anak dapat melatih kerja pertemuan serupa dalam menyusun angka, menahan diri untuk duduk rapat sembari menunggu giliran. Pembelajaran sentra dilakukan secara berkelompok dengan cara main-main yang disusun berdasarkan angka 1-10, dan dilakukan secara bergantian.</p>	<p><i>Social Sensitivity</i> terlihat dalam pembelajaran. Anak juga berkenalan dengan guru dan orang tua, anak membiasakan diri untuk menyayangi teman dengan cara yang ramah dan baik, sama dengan perilaku baik dan tidak menyakiti orang lain. Dalam belajar, anak-anak juga dibiasakan dengan guru dan orang tua serta teman yang menyayanginya dengan cara yang ramah dan bersahabat, serta bertingkah laku baik dan tidak menyakiti orang lain.</p>	<p><i>Social Communication</i> terlihat dalam pembelajaran sentra yakni latihan dengan membentuk kelompok kecil. Di kelompok tersebut peserta didik akan diberi latihan permainan yang harus diselesaikan bersama. Anak-anak akan saling menyampaikan, memberi ide atau arahan untuk menemukan atau merencanakan cara-cara penyelesaian latihan permainan yang telah direncanakan oleh pendidik.</p>
<p>Jurnal CERIA</p>	<p>V/2018</p>	<p><i>Social Insight</i> terlihat ketika anak dalam proses pembelajaran bisa mengikuti alur pembicaraan, serta mampu mengemukakan ide. Selain itu dapat dilihat saat anak dapat bercerita tentang pengalaman sesuai dengan tema pembelajaran, peserta didik juga bisa menyampaikan saran dan pendapat tentang peristiwa berdasarkan pengalamannya.</p>	<p><i>Social Sensitivity</i> terlihat pada sikap empati anak terhadap teman-temannya berkembang melalui kegiatan saling berinteraksi agar mampu saling tolong menolong atau memperhatikan teman yang meminta bantuan.</p>	<p><i>Social Communication</i> terlihat melalui perubahan perilaku dan kegiatan interaksi Misalnya, sebelum mengambil peran, terkadang anak tidak banyak mengetahui tentang temannya, saat memiliki peran, anak dapat mengemukakan karakter temannya, dan dimainkan oleh temannya.</p>

<i>Journal of Early Childhood Care &amp; Education</i>	IV/2018	-	Pada saat permainan akan dimulai, terjadi penyesuaian kemampuan anak untuk perlu memberikan pujian berupa tepuk tangan kepada teman-temannya saat bermain bersama.	-
Jurnal Tunas Siliwangi	IV/2020	<i>Social Insight</i> meningkat ditandai dengan anak mulai bekerjasama yang diterapkan.	<i>Social Sensitivity</i> ditandai dengan anak memahami orang lain, serta sabar mengikuti aturan bersama yang diterapkan.	<i>Social Communication</i> meningkat ditandai dengan anak mulai untuk bergaul, berkomunikasi, serta sabar mengikuti aturan bersama yang diterapkan.

Kehidupan sosial terkait dengan kecerdasan interpersonal. Manusia..disebut sebagai makhluk sosial karena perlu berinteraksi dengan orang lain, termasuk anak-anak, sepanjang hidupnya. Anak-anak memerlukan..bantuan dari orang..lain, baik itu dari keluarga atau teman sekelas mereka, dan sementara anak-anak sekolah dasar terus membutuhkan banyak orang lain, banyak dari mereka tidak dapat menyesuaikan diri dan membentuk hubungan dengan orang lain. Lingkungan sosial terkait erat dengan proses perkembangan anak.

Berdasarkan hasil analisis artikel jurnal yang terindex sinta 2-5 tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal ini penting dan perlu dikembangkan. Kecerdasan interpersonal ini meliputi *social insight*, *sensitivity* dan *communication*. Ketiga aspek tersebut perlu difasilitasi untuk menstimulasi perkembangan anak secara optimal. Perlu di aplikasikan melalui program khusus yang bias dilakukan oleh orang tua dirumah maupun guru disekolah untuk perkembangan kecerdasan interpersonal anak. Individu melalui Kecerdasan intrapersonal adalah kapasitas untuk menempatkan diri, memahami peran seseorang dalam kehidupan sosial, dan menampilkan kemampuan diri dengan cara yang membantu interaksi sosial. Orang cerdas melalui kemampuan intrapersonal mempunyai kemampuan interaksi sosial yang baik dan disukai oleh

teman sebayanya. Orang dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi dipandang baik oleh orang lain dan dianggap tegas dalam pendekatan mereka terhadap kehidupan orang lain memuji mereka dan cenderung menginspirasi orang lain dengan kecerdasan intrapersonal mereka. Pendidik (Guru), orang tua, serta orang terdekat peserta didik..harus mengembangkan kecerdasan interpersonal agar peserta didik tidak menjadi pribadi yang *inrovert*. Jika ketiga aspek sudah dipenuhi, peserta didik akan bisa menghadapi segala kondisi dan mampu berkomunikasi dengan siapa pun yang ditemuinya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis jurnal sinta 2 sampai 5, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *interpersonal intelligence* merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan kehidupan sosial baik dari aspek sensitivitas (kepekaan), pemahaman dan komunikasi. Dari *analysis result* yang dilakukan menyatakan bahwa *interpersonal intelligence* yang baik maka seseorang dapat menjadi pribadi yang memiliki kepekaan sosial dan mampu beradaptasi dimanapun ia berada, melatih dirinya berkomunikasi secara efektif, mampu menjalin kerjasama dengan orang lain, mampu menginterpretasikan pikiran, perasaan, serta maksud orang lain dan dapat berkembang dengan karakter mendukung aktivitasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Agustini, Imanuel Sairo Awang, dan Lusila Parida. "Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 10, no. 2 (2019): 120–28. <https://doi.org/10.31932/ve.v10i2.519>.
- Awang, Imanuel Sairo, Lusila Parida, Program Studi, Pendidikan Guru, dan Sekolah Dasar. "VOX EDUKASI : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan" 10 (2019): 120–28.
- Fadilah, Risydah. "Pendidikan Islam Dan Kecerdasan Majemuk ( Multiple Intelligence )." *Al-Irsyad:jurnal pendidikan dan konseling* 9, no. 2 (2019): 61–79.
- Istanty, Dwi. "Analisis kecerdasan interpersonal pada anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak darul khair pontianak," 2014, 1–8.
- Muniroh, Siti Mumun. "Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak." *Jurnal Penelitian* 6, no. 1 (2013): 16.
- Pahrul, Yolanda, Sofia Hartati, dan Sri Martini Meilani. "Peningkatan Kecerdasan Interpersonal melalui Kegiatan Menggambar pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): 461–69.
- Pramudyani, Avanti Vera Risti. "Penelitian Pendidikan Kimia," 2018, vi + 46 hlm.
- Qowiyah, Siti Halimatul. "Analisis Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 11, no. 2 (2020): 96–101. <https://doi.org/10.17509/cd.v11i2.26239>.
- Rozali, Yuli A. "Kecerdasan Interpersonal Remaja ditinjau dari Penerapan Pola Asuh Orang Tua." *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, 2015, 446–52.

Maulidyah Safruddin, Maemonah, Maya Siti Sakdah : Implementasi Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Usia Dasar : Analisis Jurnal SINTA 2 Sampai SINTA 5

Sari, Milya, dan Asmendri. “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA.” *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA* 2, no. 1 (2018): 15.

Siliwangi, Ikip, dan Ikip Siliwangi. “MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTERPERSONAL” 1, no. 5 (2018): 1–6.

Sutarna, Nana. “Penerapan Pendekatan Sosial untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar.” *Indonesian Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2019): 61. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i2.15102>.